

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran literasi keuangan dalam memoderasi perencanaan keuangan, inklusi keuangan dan *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berikut dari data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan di bab sebelumnya:

1. Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan usaha. Perencanaan yang sistematis membantu pelaku usaha mengarahkan alokasi sumber daya keuangan secara tepat, baik untuk operasional maupun pengembangan usaha.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Kemudahan akses terhadap produk dan layanan keuangan formal, seperti tabungan, pinjaman dan layanan digital. Mampu mendorong pelaku usaha untuk menjalankan praktik keuangan yang lebih terstruktur. Akses ini meningkatkan kesempatan bagi UMKM untuk memperkuat likuiditas serta melakukan pencatatan keuangan yang lebih rapi.
3. *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pelaku UMKM dengan *locus of control internal* dan *eksternal* yang tinggi memiliki keyakinan bahwa keberhasilan finansial usaha bergantung pada usaha, keputusan dan disiplin diri mereka sendiri. Keyakinan ini mendorong pelaku usaha untuk bertanggung jawab dan lebih terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan usaha.
4. Literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Tingkat pemahaman keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha membuat keputusan yang lebih

bijak, memahami risiko keuangan serta menjalankan strategi pengelolaan keuangan yang efektif.

5. Literasi keuangan terbukti memoderasi pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan akan semakin kuat apabila pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang tinggi. Pemahaman keuangan membantu pelaku usaha mengimplementasikan rencana keuangan dalam tindakan nyata.
6. Literasi keuangan memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Meskipun inklusi keuangan memberikan akses, dampaknya tidak akan optimal jika tidak dibarengi dengan literasi yang memadai. Literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM memahami cara memanfaatkan layanan keuangan secara produktif dan bertanggung jawab.
7. Literasi keuangan memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, keyakinan internal yang dimiliki pelaku usaha menjadi lebih kuat pengaruhnya dan didukung oleh literasi keuangan yang tinggi. Dalam konteks ini, literasi keuangan justru cenderung melemahkan peran *locus of control* dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM
8. Model regresi dalam penelitian ini mampu menjelaskan 78% variabel pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan keuangan, inklusi keuangan, *locus of control* serta literasi keuangan memberikan kontribusi yang substansial dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Pelaku UMKM disarankan untuk menyusun perencanaan keuangan secara menyeluruh, termasuk anggaran biaya, penjualan dan arus kas. Hal ini untuk mempermudah pengelolaan usaha secara efisien.
2. Pelaku UMKM di Kabupaten Subang diharapkan dapat berpartisipasi dalam program pembinaan yang bertujuan meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan keuangan. Dengan demikian, mereka mampu mengelola keuangan secara lebih baik dan mengurangi risiko kerugian. Selain itu, menabung di lembaga keuangan formal dapat membantu menjaga kestabilan keuangan serta menyediakan dana cadangan untuk kebutuhan darurat.
3. Pemerintah, perbankan dan lembaga keuangan resmi diharapkan dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan layanan keuangan formal (inklusi keuangan) untuk mendukung pengembangan usaha para pelaku UMKM.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti selama penelitian ini, muncul keterbatasan yang menjadi pertimbangan penting untuk penelitian selanjutnya.

1. Sebagian besar responden memiliki jadwal yang padat, sehingga peneliti harus memberikan pengingat secara berulang agar mereka bersedia mengisi kuesioner. Hal ini menyebabkan proses pengumpulan data berlangsung lebih lama dari yang direncanakan.
2. Penelitian menggunakan tiga variabel independen, masih ada variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti sikap keuangan, pendidikan formal, pengalaman keuangan dan lain-lain. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel, misalnya dari segi pengetahuan akuntansi, pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang pernah diikuti, meningkatkan jumlah sampel agar hasil penelitian dapat

merepresentasikan kondisi pengelolaan keuangan masyarakat secara lebih komprehensif.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah menjadikan literasi keuangan sebagai variabel intervening untuk menelusuri peran mediasi dalam hubungan antara variabel independen dan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, variabel-variabel seperti perencanaan keuangan, inklusi keuangan, maupun locus of control juga dapat dikaji sebagai variabel moderasi guna melihat sejauh mana variabel-variabel

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUAR
YOGYAKARTA